

Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan



Basir Sarulah, S.Pd., M.Pd.

Widyaiswara Madya

Dunia pendidikan pernah tercoreng dengan beberapa kasus pemukulan orangtua siswa terhadap guru, guru menganiaya siswa, bahkan perkelahian antar pelajar, tidak jarang kasus tersebut harus berakhir di tangan penegak hukum. Komunikasi yang tidak efektif antar orang tua siswa dengan pihak satuan pendidikan adalah salah satu penyebab terjadinya peristiwa tersebut. Orangtua terkadang menyerahkan pengasuhan dan berharap banyak pada pihak sekolah dalam mendidik anak-anak agar lebih baik, tanpa pernah menyadari bahwa ada peran orangtua dalam pendidikan. Guru menjadi kambing hitam ketika orang tua mendapatkan perilaku anak yang tidak sesuai dengan harapannya.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Regulasi ini diharapkan bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab satuan pendidikan tapi lebih dari itu harus melibatkan keluarga dan masyarakat. Regulasi ini memandang bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelibatan keluarga dalam Permendikbud ini adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dalam BAB II pasal 2 disebutkan bahwa tujuan pelibatan keluarga meliputi: (a) meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan; (b) mendorong penguatan pendidikan karakter anak; (c) meningkatkan kepedulian keluarga terhadap pendidikan anak;

(d) membangun sinergitas antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat, (d) mewujudkan lingkungan satuan pendidikan yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

Menjalin komunikasi dengan pihak sekolah merupakan salah satu peran yang dapat diambil oleh keluarga. Komunikasi dapat dilaksanakan baik tatap muka maupun melalui media, bukan hal aneh lagi jika antar guru dengan orang tua siswa saling membangun komunikasi melalui jejaring sosial dengan adanya *WhatsApp Group (WAG)*. Guru dapat menginformasikan kegiatan anak didik, demikian halnya dengan orang tua bisa memberi tanggapan dan saling mengenal antar orang tua siswa.

Komunikasi tatap muka menjadi hal yang penting untuk dibangun oleh orang tua/wali siswa dengan pihak sekolah. Menghadiri pertemuan yang diadakan pihak sekolah baik berupa pertemuan awal semester, rapat komite, aktif dalam kelompok kelompok orang tua siswa dan berbagai kegiatan lainnya merupakan pintu menjalin komunikasi. Satu sisi keluarga secara intern menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan yang bernilai positif, memotivasi anak senantiasa belajar dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Satu sisi satuan pendidikan sebaiknya membuat program kegiatan yang melibatkan orang tua siswa.

Saling menyalahkan antara pihak pendidik dan orang tua siswa tidak perlu lagi terjadi ketika keluarga terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, karena hakikat pendidikan adalah tanggung jawab bersama dengan porsi yang sesuai. Sehingga tercapai tujuan pendidikan yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.